



**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAK
(Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ERNIDAWATI SIREGAR

NIM 10 310 0219

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAK**
(Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ERNIDAWATI SIREGAR
NIM. 10 310 0219



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n Ernidawati Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2 Februari 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

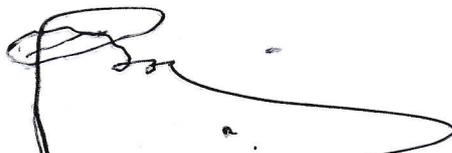
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Ernidawati Siregar yang berjudul: **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi Tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

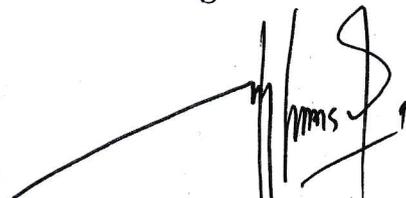
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNIDAWATI SIREGAR
NIM : 10.3100219
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAK (Studi pada SMPN 2
Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Maret 2015

ya yang menyatakan,



ERNIDAWATI SIREGAR
NIM: 10.310.0219

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNIDAWATI SIREGAR
NIM : 10 310 0219
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara), beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Maret 2015

Yang menyatakan

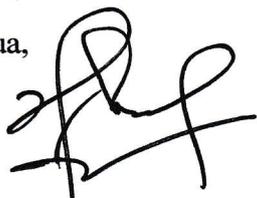


(ERNIDAWATI SIREGAR)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : ERNIDAWATI SIREGAR
NIM : 10 310 0219
Fakultas/ Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAK (Studi Pada SMPN 2
Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)

Ketua,



Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota,



Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001



Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 24 Februari 2015
Pukul	: 09.10 s.d 12.00 Wib.
Hasil/ Nilai	: 71,5/ B 70,12 <i>gnyulh</i>
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3.36
Predikat	: Amat Baik*



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAK (Studi pada SMPN 2
Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)**

Nama : **ERNIDAWATI SIREGAR**

NIM : **10 310 0219**

Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 23 Maret 2015



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : **Ernidawati Siregar**
Nim : 10. 310 0219
Jur/Sem : Tarbiyah/ PAI-6
Judul : **Efektivitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)**
Tahun : 2015

Latar belakang masalah penelitian ini adalah antara orangtua dan guru masih kurang efektif dalam berkomunikasi sehingga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak para siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu, perilaku siswa masih banyak yang melanggar norma dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak, peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak. Dan kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data ke lapangan melalui observasi, dan wawancara. Dari hasil penelitian yang diperoleh, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi orangtua dan guru kurang efektif terhadap pembinaan akhlak siswa sehingga siswa masih banyak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak pada waktu siswa bermasalah kemudian panggil orangtua sehingga terjadi komunikasi antara orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa. Dengan adanya bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru maka diharapkan kepada siswa/anak mendengarkan perintah dari orangtua dan guru agar akhlak siswa/anak terbina dengan baik.

Peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak adalah menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis bagi anak, dan menanamkan sikap beragama pada anak. Adapun peran guru terhadap pembinaan akhlak adalah bahwa kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting. Di sekolah guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.

Kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam membina akhlak anak/siswa adalah kurangnya perhatian orangtua dan guru terhadap anak/siswa, kurang kontrol dari para guru SMPN 2, kurangnya motivasi orangtua terhadap pelaksanaan peraturan yang ditetapkan di SMPN 2 Padang Bolak Julu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan *uswatun hasanah* bagi umat manusia dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau di kemudian hari. Amin, Skripsi, yang berjudul: **“Efektivitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak (Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)”** ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan MA, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini, mudah-mudahan Bapak-bapak tersebut bertambah ilmunya dan berkah.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, para Wakil Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik IAIN

Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh pegawai dan civitas yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ayahanda (Basrin Siregar) dan Ibunda (Derma Harahap) tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan penulis, moril maupun material, sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Abanganda (Amrul Hadi, Soripada) dan Adek tersayang (Afandi, Gunadi, dan Akhiruddin) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik moril maupun material, dukungan dan do'a dalam penyelesaian penulisan skripsi ini .
6. Bapak Sahrun Siregar sebagai Kepala Sekolah di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Padang Bolak Julu tersebut.
7. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun material, dukungan dan do'a sehingga selesainya penelitian ini yaitu Hajariah, Paija, Salmah, Hayatunnisa, Esti, Fadilah, Sumi Harti, Andi Saputra Hasibuan, Mhus'ab dan Jamal Siregar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan berserah diri kepada Allah SWT dan memohon ampun atas segala dosa, penulis memohon ridha dari-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis dan seluruh pembaca. Amin.

Padangsidimpuan, 06 Desember 2014

Penulis



ERNIDAWATI SIREGAR

NIM. 10 310 0219

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	vi
Surat Keterangan Sidang Munaqasyah	vii
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR OBSERVASI DAN LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Komunikasi	12
a. Pengertian Komunikasi	12
b. Unsur-unsur Komunikasi	15
c. Bentuk-bentuk Komunikasi	16
d. Bentuk-bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak	18
2. Pentingnya Komunikasi yang Efektif Antara Orangtua dan Guru	20
a. Pengertian Orangtua	20
b. Pengertian Guru	20
c. Hal-hal Menyebabkan Orangtua Perlu Berkomunikasi	22
3. Peranan Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak	24
a. Pengertian Akhlak	24
b. Macam-macam Akhlak	25

c.	Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak	29
d.	Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak	32
e.	Upaya yang Dilakukan Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa	35
4.	Kajian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B.	Jenis Penelitian	41
C.	Unit Analisis/Subjek Penelitian	42
D.	Sumber Data	42
E.	Instrumen Pengumpulan Data	43
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G.	Uji Kredibilitas Data	47
H.	Sistematika Pembahasan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data Sekolah	
1.	Sejarah Berdirinya SMPN 2 Padang Bolak Julu	50
2.	Keadaan Guru SMPN 2 Padang Bolak Julu	51
3.	Keadaan Siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu	52
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Padang Bolak Julu	53
5.	Visi dan Misi SMPN 2 Padang Bolak Julu	54
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	
1.	Efektivitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu	54
2.	Peran Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu	56
3.	Bentuk-bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu	60
4.	Kendala yang dihadapi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu	63
C.	Analisa Hasil Penelitian	66
D.	Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran-saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN		77
LAMPIRAN-LAMPIRAN		75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan keluarga adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam keluarga terjadi interaksi edukatif. Pada saat orangtua membesarkan anak pada saat itu jugalah anak mendapatkan pembinaan dari orangtua tersebut. Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan orangtua sebagai tugas dan tanggungjawab orangtua mendidik anaknya dalam keluarga tersebut. Pembinaan akhlak adalah sama dengan berbicara dengan tujuan akhir pendidikan. Para ahli banyak mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah pembinaan akhlak.

Dalam kenyataannya tidak banyak orangtua yang paham bagaimana proses komunikasi itu berlangsung. Bagaimana ia bisa mendatangkan efek yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka jelas adanya efek dari komunikasi itu terhadap pendidikan pertama yang komunikasi atau komunikator. Hal ini disadari karena peranan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama tidak mungkin digantikan oleh lembaga pendidikan yang manapun.

Kenyataan menunjukkan bahwa orangtua yang lalai, lupa dan belum tahu cara melaksanakan komunikasi yang baik, kebanyakan orangtua beranggapan kalau anak-anak setelah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah

sudah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka adalah hanya mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka.

Selain itu juga kemampuan dan keberhasilan anak sehingga memperoleh hasil belajar yang baik tidak semata-mata dapat dilakukan oleh para orangtua yang berilmu pengetahuan (berpendidikan) yang tinggi saja. Namun banyak orangtua yang berasal dari pedesaan (tidak berpendidikan) mampu menjalankan komunikasi sehingga dapat memberikan pendidikan keluarga yang optimal kepada anak-anaknya, sehingga benar-benar kondusif terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Komunikasi yang dilaksanakan orangtua sangat perlu bagi kehidupan anak. Oleh sebab itu komunikasi dalam keluarga hendaknya selalu dilaksanakan bagi kelangsungan pendidikan anak. Cara orangtua mendidik anak-anaknya besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar anak. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah untuk memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, dan mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Dalam konteks pendidikan, orangtua adalah pendidik yang pertama dan yang utama dalam keluarga. Bagi anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orangtua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anaknya dalam keluarga. Sikap orangtua harus mencerminkan akhlak

yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orangtua agar selalu mengajarkan kebaikan bagi mereka.¹

Dalam buku *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* yang dikutip oleh Sudarsono², Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa pembinaan akhlak adalah dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti takabbur, pemaarah, dan penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam.

Keefektifan komunikasi orangtua dan guru terhadap pembinaan akhlak tidak akan terjadi sendirinya, butuh usaha yang sangat kuat untuk menciptakannya. Stewart L. Tubb dan Sylvia Moss sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* mengatakan: “bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan:

1. Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimulus seperti yang dimaksud oleh komunikator.
2. Kesenangan artinya komunikasi yang hanya dilakukan untuk mengupayakan agar orang lain merasa senang menerima apa yang disampaikan oleh komunikator, sehingga menjadikan hubungan yang baik, akrab, dan menyenangkan.
3. Mempengaruhi sikap artinya tujuan dari komunikasi adalah dapat mempengaruhi komunikan baik dalam pendapat, sikap, dan tindakan orang.³

Mengenai keefektifan komunikasi orangtua dalam pembinaan, baik akhlak maupun keagamaan ini, Allah SWT banyak memberikan gambaran-gambaran

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakan Remaja*, (Jakarta: 1989), hlm. 147-148.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 13.

yang termaktub dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah Lukmanul Hakim dalam memberikan pembinaan kepada anak-anaknya yang diabadikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 13-14 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ إِنَّ أَشْكُرَ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai keagamaan Lukmanul Hakim tidak hanya menanamkan ketauhidan kepada anak-anaknya, akan tetapi Lukmanul Hakim juga menanamkan nilai akhlak kepada anak-anaknya yang dapat dipahami dalam kalimat *birrul walidaini* yang artinya berbuat baik kepada dua ibu/bapak.

Interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga dan sekolah tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi interaksi terjadi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara guru, ibu, ayah, dan anak. Ada tujuan tertentu yang ingin dicapai menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi.

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 121.

Keinginan untuk berhubungan dan berinteraksi antara orangtua dan anak. Karena itu, komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti berlangsung dalam kehidupan keluarga dan sekolah sampai kapanpun. Tanpa komunikasi kehidupan sekolah dan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya, sehingga hubungan guru, orangtua, menjadi kacau. Karena itu komunikasi merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan.

Dalam lingkungan sekolah dan keluarga perlu dibangun komunikasi yang harmonis atau komunikasi yang efektif secara timbal balik dan silih berganti antara orangtua dan guru di sekolah. Adapun bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan orangtua yaitu, ketika saat penerimaan raport, rapat orangtua murid dengan guru dan pada acara *Isra' Mi'raj* dan *Maulid Nabi* di sekolah. Pada kesempatan itulah komunikasi orangtua berlangsung dalam membina akhlak siswa di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga.

Peneliti melihat suatu masalah di dalam berbagai keluarga dan lingkungan sekolah yaitu tentang efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak anak sangat lemah, sehingga dalam keluarga dan lingkungan sekolah siswa tersebut meremehkan dan bermalasan dalam mencapai suatu pendidikan yang baik. Karena tidak ada dukungan atau teguran dari orangtua dan guru.

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Dan oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengangkat

judul” **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK (Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara)**

B. Batasan Masalah

Melihat dari banyaknya masalah yang ditemukan penulis pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, maka penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek yang menyangkut efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada masalah:

1. Tentang efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa pada SMPN 2 Padang Bolak Julu?
2. Peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?
3. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa pada SMPN 2 Padang Bolak Julu?
4. Tentang kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah digunakan. Batasan yang ada dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

Efektivitas yaitu berasal dari kata “efektif yaitu yang mendapat hasil, mulai berlaku.⁵ Hasan Sadily mengungkapkan efektivitas adalah “menunjukkan tarap tercapainya tujuan”.⁶ Sedangkan menurut Komaruddin bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan hasil yang spesifik yang teratur.⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa efektivitas adalah merupakan hasil yang ada dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Secara istilah komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Dalam penelitian ini komunikasi menurut peneliti adalah suatu hubungan antara orangtua dan guru yang terkait dengan pembinaan akhlak siswa. Dengan adanya komunikasi yang terjalin maka segala permasalahan yang dihadapi siswa/anak dapat diketahui.

⁵ Swarna, *Kamus Baku Bahasa Indonesia*, (Solo: CV Aneka, 1993), hlm 39.

⁶ Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm.883.

⁷ Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa 1984), hlm. 79.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli).⁸ Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁹ Orangtua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sudah bertumbuh.¹⁰

Guru secara terminologi dalam pengertian yang sederhana yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan demikian guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua kedua yang selalu membina anak didiknya agar memiliki akhlak yang baik dan sebagai

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

⁹ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1984), hlm. 58.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op., cit*, hlm. 31.

pemimpin dalam lingkungan sekolah, sekaligus yang bertanggungjawab dalam pendidikan dan pembinaan akhlakul karimahnyanya.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹² Pembinaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan orangtua dan guru dalam upaya membina akhlak siswa sehingga memiliki akhlak yang baik.

Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari *khulk*, *khulk* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.¹³ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Penulis menyimpulkan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA (Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu)” akan menelaah dan membahas tentang bagaimana sebenarnya taktik, cara kerja, kiat-kiat orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa sehingga siswa tersebut mempunyai akhlak yang baik yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap, dan perbuatan.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op., cit.*, hlm. 152.

¹³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Masalah pokok yang dimaksud dalam penelitian tersebut dapat dirinci yaitu sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi orangtua dan guru efektif dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?
2. Bagaimana peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?
3. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa pada SMPN 2 Padang Bolak Julu?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang efektivitas komunikasi yang baik, khususnya efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua dan guru di dalam pembinaan akhlak siswa melalui komunikasi yang efektif.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi orangtua mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dalam membina akhlak siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “communication”, yang berasal dari kata “*communis*”, yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah “sama makna” kata “*commids*” juga diartikan milik bersama atau berlaku dimana-mana. Istilah komunikasi ini para pakar mengemukakan yaitu sebagai berikut¹:

Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi, mengenai fikiran, dan perasaan-perasaan.²

Dalam buku *Komunikasi Organisasi* yang dikutip oleh Arni Muhammad³, bahwa Brent D Ruben memberikan defenisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut:

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya bakti, 2003), hlm. 30.

²James G. Robbins & Barbara S. Jones, *Komunikasi yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 1.

³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Maka dalam definisi tersebut komunikasi boleh juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu sebagai suatu aktivitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan.

Proses komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk komunikasi verbal (lisan/oral dan tulisan), dan komunikasi nonverbal (menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, bentuk mata dan ekspresi wajah).⁴ Pelaksanaan komunikasi dalam keluarga harus dipahami sebagai metode yang efektif dalam membina akhlak anak.

Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam al-Quran surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 151-152

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 125.

Secara jelas firman Allah SWT tersebut memberikan suatu deskripsi bahwa untuk mengantisipasi munculnya akhlak siswa yang tidak baik dibutuhkan komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu perlu berkomunikasi dengan makhluk lain. Komunikasi itu dapat berjalan dengan baik jika seseorang dapat dengan tepat melompat dan menangkap pesan selama proses hubungan itu. Dengan kata lain, salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam hidup ini jika ia pandai berkomunikasi dengan efektif.

Komunikasi adalah keterampilan atau tingkah laku yang diperoleh atau dipelajari, dan karena itu dapat diubah dan diperbaiki. Defenisi lain dari komunikasi adalah:

- 1) Menurut Hafied Cangara, bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, dan proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku mereka dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁶
- 2) Lasswell mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁷

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan dari seseorang (komunikator). Komunikasi akan berhasil apabila

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (jakarta: rajagrafindo persada, 2006), hlm. 18-19.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 176.

pikiran disampaikan menggunakan perasaan yang disadari. Sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak dikontrol.

Manusia selaku makhluk sosial sangat memerlukan komunikasi sebagai satu alat untuk atau lebih, dan proses ini terjadi akibat adanya saling ketergantungan antara komunikator dan komunikan.

Dalam proses berkomunikasi berarti seseorang mengharapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau bekerja sama sesuai dengan tujuan dan harapan isi pesan yang disampaikan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi itu adalah adalah suatu proses pengoperan atau pentransperan lambang-lambang yang memiliki arti, dengan tujuan mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain agar bertindak sesuai dengan sikap atau perilaku yang diharapkan.

a. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi ada beberapa unsur komunikasi yang diperlukan yang sekaligus menjadi prasyarat untuk berlangsungnya komunikasi. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber

Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri ari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi, isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi dan nasehat.

3) Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber, penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih dan bisa dalam bentuk kelompok.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan atau dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini terjadi pada pengetahuan sikap dan tingkah laku seseorang.

6) Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor yang tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu. Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi.⁸

b. Bentuk-bentuk Komunikasi

Macam-macam komunikasi dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu:

1) Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan komunikasi tertulis antara lain adalah bahwa

⁸ Hafied Cangara, *Op, cit.*, hlm. 22-26

komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik, dapat dibaca berulang-ulang, menurut prosedur tertentu dan mengurangi biaya. Kekurangannya antara lain adalah memerlukan dokumentasi yang cukup banyak, kadang-kadang tidak jelas, umpan balik yang diminta cukup lama datangnya. Untuk mengatasi hal ini dalam komunikasi tertulis agar diusahakan:

- a) Menggunakan kata-kata yang sederhana.
- b) Menggunakan kata-kata pendek yang lazim.
- c) Memberi ilustrasi, bagan, denah, dan sket untuk memperjelas.
- d) Mengutamakan logika dan langsung.
- e) Memahami kerja aktif dan positif
- f) Menghindari kata-kata yang kurang perlu.

2) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara cepat, langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon.

Kebaikan komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung, terhindar salah paham, jelas dan informal. Sedangkan kekurangannya kadang-kadang dilakukan secara lamban dan lambat, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan kadang-kadang dilakukan satu arah.

3) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik, dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam. Bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama kalau berbeda latar belakang budayanya.

4) Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

5) Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah adalah lebih bersifat informatif dan persuasif dan memerlukan hasil (*feed back*).⁹

c. Bentuk-Bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok/organisasi itu selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting

⁹ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 99-100.

untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan/karyawan. Di antara kedua belah pihak harus ada *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi.¹⁰ Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial/kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang orangtua dan guru lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi lisan
- 2) Komunikasi nonverbal
- 3) Komunikasi satu arah
- 4) Komunikasi dua arah.¹¹

¹⁰ George F. Jhonson, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1999), hlm. 67.

¹¹ Widjaja, *Op, cit.*, hlm. 100.

2. Pentingnya Komunikasi yang Efektif Antara Orangtua dan Guru

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli).¹² Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹³ Orangtua yang penulis maksudkan ayah dan ibu yang keberagamaannya kuat sebagai pemimpin keluarga dan sekaligus yang bertanggungjawab dalam pendidikan dan pembinaan anak-anaknya.

b. Pengertian Guru

Dalam konteks pendidikan Islam, Guru secara *etimologi* disebut dengan *murobbi*, *muaddib*, dan *mu'allim*. Kata *murobbi* berasal dari kata *robba*, *yurobbi*. Kata *muaddib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, dan sedangkan kata *mu'allim* berasal dari kata *allama*, *yuallimu*.¹⁴

Guru secara *terminologi* dalam pengertian yang sederhana yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

¹³ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56.

masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan demikian guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, yakni figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁵ Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan dan menuntut siswa dalam belajar.¹⁶

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 31.

¹⁶ Risdawati Siregar, *Diktat Bimbingan dan Konseling*, (Padangsidempuan: STAIN, 2010), hlm. 62.

c. Hal-hal yang Menyebabkan Orangtua dan Guru Perlu Berkomunikasi

Adapun hal-hal orangtua dan guru perlu berkomunikasi adalah dengan dua faktor yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak/siswa itu sendiri. Pada dasarnya dalam diri anak siswa ada tiga tingkatan jiwa, yaitu:

- a) Tingkat paling rendah *Annafsul Bahimiyah* (nafsu kebinatangan) yang baik.
- b) Tingkat yang tengah-tengah *Annafsul Sabiiyah* (nafsu binatang buas) yang sedang.
- c) Tingkat tertinggi *An-Nafsun Nathiqoh* (jiwa yang cerdas) yang baik

Adapun tiga tingkatan manusia berdasarkan faktor pembawaan dan tiga kekuatan jiwa manusia yang bertingkat-tingkat tersebut berhubungan erat dengan pemikiran akhlak Ibnu Miskawaih. Menurut M. Yusuf Musa yang dikutip oleh Ahmad Azhar Basyir, Miskawaih menetapkan kemungkinan anak/siswa mengalami perubahan-perubahan khuluk, dari segi inilah maka diperlukan aturan-aturan syariat, diperlukan adanya nasihat-nasihat dan berbagai macam ajaran tentang akhlak. Adanya itu semua memungkinkan anak/siswa dengan

akalnya untuk memilih dan membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan mana seharusnya yang ditinggalkan.¹⁷

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak/siswa.¹⁸ Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga, tempat anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Terutama dari cara orangtua mendidik dan membesarkan anaknya, sejak lama berperan sebagai orangtua seringkali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang perilaku.¹⁹

Maka dari kedua faktor tersebut orangtua dan guru perlu berkomunikasi dalam membina akhlak siswa agar menjadi anak/siswa yang berakhlakul karimah di lingkungan masyarakat dan begitu juga di lingkungan sekolah.

¹⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 19.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 20.

3. Peranan dan Guru Orangtua dalam Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughotan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar juga dengan *khaliq* (pencipta), makhluk (yang menciptakan) dan *khalq* (pencipta).²⁰

Sejalan dengan hal di atas menurut Abuddin Nata²¹ secara linguistik kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghairu mustaq*, yaitu *isim* yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak dari jamak kata *khilqun* atau *khulqun* yang artinya sama dengan arti akhlak.

Selanjutnya secara terminologi (*istilahan*) Imam Al-Ghazali menjelaskan pengertian akhlak “*khuluq*, perangai adalah suatu sifat yang tetap ada pada jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran, atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.

Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Akhlak yang dimaksud penulis pada

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 1.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawub*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1-2

penelitian ini adalah akhlak yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari baik dalam ucapan maupun perbuatan.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak terpuji/ mahmudah

Akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) bisa juga dinamakan fadilah (kelebihan). Dan di antara akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

a) Al-Amanah/Jujur

Al-amanah menurut arti bahasa ialah: kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Yang dimaksud dengan amanah ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas dan kewajiban. Pelaksana amanah dengan baik dapat disebut “*al-amin*” yang berarti: yang dapat dipercaya, yang jujur, yang setia dan yang aman.²²

²² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 98.

b) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikit rasa benci dan keinginan untuk membalas.²³

c) Tolong menolong

Tolong menolong merupakan kunci keberhasilan dan ciri khas kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak, dan membuahakan cinta antara sesama manusia. Manusia menurut fitrahnya memerlukan tolong menolong. Dari semenjak lahirnya ia memerlukan bantuan orang lain. Ia lemah tidak berdaya. Memberikan pertolongan jangan hanya mengharapkan imbalan tetapi berikan dengan keikhlasan sebagai penunaian tugas kemanusiaan guna mencari keridhoan Tuhan.

d) Sabar

Sifat sabar ialah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan. Tidak resah gelisah dikala ditimpa musibah.

e) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengaharap ridha Allah SWT.²⁴

²³ Yunahar Ilyas, *Op, cit.*, hlm. 140.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Op.,cit*, hlm. 29.

f) Adil

Sifat dan sikap adil ada dua macam. Adil yang berhubungan dengan perseorangan dan adil yang berhubungan dengan masyarakat. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seorang mengambil haknya tanpa melewati batas, atau memberikan hak orang lain tanpa menguranginya itulah yang dinamakan tindakan adil.²⁵

Adil berarti selalu menjalankan kebenaran dalam segala tindakan, tidak keluar dari garis kebenaran itu sedikit juga, tidak aniaya atau cenderung untuk melakukan keaniayaan salah satu tujuan.

2) Akhlak tercela

Akhlak tercela merupakan segala sikap dan tingkah laku tercela yang dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*.

Di antara akhlak tercela adalah sebagai berikut:

a) Dengki

Secara etimologi dengki berarti menaruh perasaan marah karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain.²⁶ Dengki merupakan penyakit hati dan merupakan sifat yang paling buruk, sumber dari segala kejahatan dan suatu sifat yang berbahaya. Orang dengki berarti mengatur Tuhan, ia lebih tahu dari Tuhan kepada siapa rezki yang layak diberikan.

²⁵ Hamzah Ya'qub, *Op., cit.* hlm. 105.

b) Sombong

Sombong adalah sikap bangga diri dan merasa dirinya lebih baik daripada orang lain, baik dalam materi maupun immateri.

c) Dusta

Yang seharusnya, orang yang berdusta menunjukkan kelemahan dirinya dan dusta adalah satu daripada tanda munafik.

d) Takabbur

Takabbur ialah perasaan yang lebih dan membesarkan diri terhadap orang lain. Mengira derajatnya lebih tinggi dan martabatnya lebih mulia. Orang takabbur berbicara dengan orang lain dengan kasar. Ia bergaul dengan congkak, merasa lebih dari segalanya.

e) Ingkar janji

Ingkar janji merupakan suatu sifat yang melanggar perjanjian, yang telah ditetapkan sebelumnya.

f) Buruk sangka

Buruk sangka adalah mengira orang dengan sangkaan buruk padahal belum jelas keadaannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang terpuji/baik merupakan perbuatan yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan, dan yang dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Sedangkan akhlak tercela

merupakan segala macam sikap dan tingkah laku tercela yang dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah* yang keluar dari jiwa seseorang.

c. Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak yang sekaligus dinamakan pendidik non-formal di luar pendidikan formal maka tidak heran lagi kalau orangtua mengajarkan pendidikan kepada anaknya bagi perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan keagamaan. Oleh karena itu di dalam peran orangtua untuk membina akhlak anak perlu diberikan pendidikan, baik ia pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Ada banyak hal peran orangtua yang harus diciptakan dalam rumah tangga kepada anak didik. Yaitu, sesekali orangtua harus menjadi polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran dan sesekali orangtua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orangtua harus beralih ke alam anak-anak, sehingga dapat merasakan,

menghayati dan mengerti kondisi anak-anak.²⁷ Sebagaimana dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁸

Penulis hanya mencantumkan dua peran dalam skripsi ini, yaitu:

1) Peran menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis bagi anak

Salah satu yang harus diciptakan untuk membentuk akhlakul karimah anak ialah mendirikan lingkungan yang agamis, karena pengaruh lingkungan sangatlah membahayakan, bagi perilaku anak. Lingkungan merupakan tempat dimana anak bermain atau bergabung bersama temannya.

Masing-masing anak dilahirkan dengan bakat dan minat yang berbeda, namun bukan berarti lingkungan tidak bisa mengubah bakat atau potensi yang dimilikinya. Seperti anak yang berada dalam lingkungan orang bisu, lambat laun nanti anak akan bisa berbahasa

²⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 171.

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op, cit.*, hlm. 448.

isyarat karena di lingkungannya terdapat orang yang tidak bisa berbicara.

Dalam buku Samsul Munir Amin yang berjudul *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*,

Bahwa lingkungan keluarga sebetulnya di luar jangkauan sekolah, namun seringkali orangtua meminta petunjuk kepada guru. Untuk itu, agaknya ada mamfaatnya temuan penelitian Fred Stacet yang mengemukakan tentang besarnya pengaruh lingkungan fisik pada pertumbuhan anak. Pada usia pra-sekolah rumah kediaman dengan ruang-ruang tata perabot di dalamnya, sangatlah besar pengaruhnya. Selain itu wadah komunikasi antara orangtua dengan anak-anak sangat dibutuhkan. Komunikasi menjadi efektif, jika seluruh indra dipergunakan. Makin banyak indra itu yang dipergunakan dalam komunikasi makin efektif komunikasi itu berjalan.²⁹

Bila orangtua sering berkomunikasi/perhatian kepada anak, maka anak akan terpelihara dari lingkungan luar yang tidak sesuai dengan lingkungan Islami.

2) Peran menanamkan sikap beragama pada anak

Orangtua merupakan orang yang erat dengan anak terutama ibu, dia adalah yang paling dekat pada anak, karena selama dua tahun ibu menyapih anaknya. Ia merupakan orang yang pertama mengajarkan cara berbicara, cara menghitung jari di tangan, dan cara mengekspresikan rasa kasih sayang dan simpati pada orang lain. Dengan demikian ia merupakan guru pertama dan utama dalam mengendalikan anaknya menjadi orang yang baik dan berguna bagi

²⁹ Samsul Munir Amin, *Op, cit.*, hlm, 171-172.

masyarakat. Kemudian ayah harus menjadi orang yang pertama atau orang nomor dua dalam kehidupan anak sebagai pendidik anak dan membimbingnya tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas. Bila orangtua salah dalam membimbing anaknya maka dalam kehidupan si anak juga akan mendapatkan kehidupan yang salah. Orangtua juga merupakan patokan kehidupan berakhlakul karimah anak, karena kelahiran anak merupakan fitrah baginya dan si orangtualah yang memberikan anak kehidupan sesuai apa yang telah diberikan orangtua tersebut.

d. Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio televisi, internet, komputer, maupun teknologi yang paling modren.

Seperti itulah gambaran betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggungjawab guru, terutama tanggungjawab moral untuk diguguh dan ditiru. Di sekolah guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Dalam berbagai aspek kehidupan, maka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

Al-Nahlawi menyatakan bahwa peran guru hendaklah mencontoh peran yang dilakukan Rasulullah yaitu yang mengisyaratkan bahwa tugas pokok atau peran Rasulullah adalah mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.³⁰ Yaitu pada surat Al-Baqarah:129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.³¹

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung, beliau tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi lebih dari itu, dimana juga ia mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia. Untuk itu guru sebagai pendidik juga harus memiliki tanggungjawab untuk mempertahankan kesucian atau fitrah peserta didiknya sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Berdasarkan Firman Allah tersebut, An-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok atau peran utama guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

³⁰ Ramayulis, *Op, cit.*, hlm. 74-75.

³¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op, cit.*, hlm. 15.

- 1) Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembankan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkan dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.³²

Pendidikan akhlak atau moral bisa dilakukan sungguh-sungguh bila dilakukan secara formal melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Pendidikan moral atau pendidikan agama akan sangat terbantu bila para guru secara eksplisit bermaksud mengajarkan akhlak, akan tetapi bisa dapat menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.

Sikap-sikap ilmiah tersebut antara lain seperti:

- 1) Sikap cinta akan kebenaran yang akan memberikan dorongan untuk terus menerus dengan segala ketelitian, ketekunan, keterbukaan, kerendahan hati, dan kejujuran mau mencari jawaban yang lebih memuaskan dan sesuai dengan kenyataan.
- 2) Sikap objektif yang berusaha menghindarkan diri dari pamrih dan kecondongan-kecondongan subjektif yang mengakibatkan distorsi atas hasil penelitian.
- 3) Sikap bertanggungjawab atas ilmunya baik pada komunitas ilmuan maupun pada masyarakat luas yang langsung atau tidak langsung, cepat atau lambat akan terkena oleh buah pemikiran dan penelitiannya;
- 4) Sikap logis dan kritis yang tidak begitu saja menerima anggapan yang berlaku dalam masyarakat melainkan berusaha untuk mencari dan menemukan dasar penalaran dibalik anggapan tersebut, yang secara keseluruhan merupakan sikap-sikap yang relevan bagi pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.³³

³² Ramayulis, *Op, cit.*, hlm. 75.

³³ Djak'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 83.

Sebagaimana dikemukakan oleh banyak ahli didik bahwa pengembangan rasa kesadaran akan kenyataan nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai spritual serta usaha-usaha untuk memadukan ilmu dan kebijaksanaan hidup bukanlah suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu. Semua disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu pasti alam dan teknologi, bisa menunjang pengembangan tersebut, karena yang penting adalah inspirasi dasar yang menjiwai seluruh pembelajarannya. Menurut Islam tidak satu mata pelajaran pun yang bebas dari sentuhan iman dan amal shaleh.

e. Upaya yang Dilakukan Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak

Adapun upaya-upaya yang dilakukan orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak adalah:

1) Upaya orangtua dalam keluarga

Dalam membina dan membentuk akhlak anak dalam keluarga peran orangtua sangat penting, terutama dalam memberikan pendidikan pada anak. Banyak usaha-usaha orangtua untuk membentuk akhlak anak agar lebih baik. Seperti dalam buku *Metode Islam dalam Mendidik Remaja* karangan Sekh Hasan Mansyur.

- a) Seorang ayah harus mengerti dalam kondisi yang sedang dihadapi oleh remaja dan remajinya pada masa pencoba yang mempunyai perubahan ciri-ciri khas perubahan pada segala sesuatu, terkadang dia setuju dengan satu masalah pada hari ini, maka pada hari lain dia merasa jengkel dengan hal yang sama.
- b) Seorang ayah diharapkan dapat mentransfer kepada anak anak remajanya sekilas tentang pengalaman baik yang dialaminya pada

perjalanan hidup dengan metode nasehat dan pengarahan terhadap mereka, sebagaimana yang dijalankan oleh Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya.

- c) Seorang ayah harus menjauhkan diri dari kekerasan terhadap anaknya, baik keras kata-katanya atau keras hatinya. Karena kekerasan sebagaimana bentuknya tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan mewariskan kebencian di samping akan menimbulkan keraguan-keraguan di dalam menentukan keputusan.
- d) Seorang ayah tidak diperbolehkan bertindak diktator terhadap satu pendapat terhadap anak-anak remajanya, dia harus mengikutsertakan mereka dalam mengambil keputusan terutama dalam masalah yang berhubungan dengan pribadi anaknya.³⁴

Orangtua memang tidak lepas dari ilmu pendidikan untuk membentuk akhlak baik ia pendidikan dalam sekolah maupun pendidikan diluar sekolah. Orangtua harus berusaha untuk memberikan pengajaran tentang pengetahuan yang membuat anak jadi merasa bangga punya ayah seperti itu. Seharusnya orangtuanya bisa mengajak anak anaknya untuk saling memahami tentang satu sama lain di dalam keluarga. Seperti seorang kakak bisa mengarahkan adek-adeknya yang remaja bisa memberikan contoh yang baik kepada yang masih anak-anak kecil.

2) Upaya orangtua dan guru dalam menghadapi anak/siswa di masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang paling berpengaruh kepada anak remaja. Masyarakat juga merupakan faktor yang memberikan banyak perkembangan pengetahuan kepada remaja, seperti kebiasaan orang dewasa akan menjadi bahan tiruan bagi orang remaja, contohnya merokok,

³⁴ Syaikh Hasan Manshur. *Metode Islam dalam Mendidik Anak Remaja*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 80-82.

main judi dan pekerjaan lainnya. Inilah yang dilihat dan ingin dirasakan oleh remaja. Anak/siswa sangat mudah terpengaruh dengan kebiasaan itu. Mereka ingin mencoba seperti orang dewasa padahal mereka belum sanggup untuk menghadapi resikonya dan belum bisa bertanggung jawab atas perbuatannya. Disini orangtua harus berperan untuk menciptakan lingkungan yang islami supaya anak remaja tidak banyak berpengaruh kedalam lingkungan yang tidak bisa bertanggung jawab atas kepedulian remaja.

Dengan menciptakan lingkungan yang Islami orangtua dan guru akan merasa aman dengan keadaan lingkungan yang terkontrol agamis. Dengan menciptakan lingkungan yang Islami anak remajanya pun Insya Allah akan selalu baik karena juga terhindar dari lingkungan yang bebas dari berbagai macam perbuatan yang merusak akhlak.

3) Usaha orangtua dan guru dalam menghadapi teman sebaya

Para remaja sulit untuk dipisahkan dari teman temannya, karena teman-teman itu sangat berarti bagi mereka. Sebagaimana dari mereka bisa menghasilkan informasi yang dibutuhkan di sekolah, atau pekerjaan lain melalui teman-teman mereka. Begitu juga sebaliknya, banyak juga teman itu yang mengarahkan kepada jalan keburukan sehingga anak-anak remaja banyak yang rusak akhlak dan moralnya. Disamping itu orangtua dan guru harus pandai memilih atau mengatur cara berteman anak yang sudah berumur remaja, bisa juga mereka nanti berubah karena

lingkungan dan teman sebaya mereka, saat sekarang remaja terlihat banyak yang mengikuti zaman modern tapi mereka tidak tahu bagaimana untuk mengikuti zaman itu sesuai dengan keadaan umur mereka. Peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan kepada mereka agar mereka tidak lalai dalam kehidupan remaja mereka yang sedang mencari jati diri.

“Sebagai keluarga muslim, seharusnya para orangtua memperkenalkan tokoh-tokoh muslim kepada anak-anak agar anak mengenal dan mengagumi tokoh-tokoh muslim tersebut. Sejarah Nabi, para sahabat, para wali dan kehidupan-kehidupan anak. Dengan harapan agar anak-anak tidak menjadikan orang kapor sebagai tokoh idolanya. Dalam hal ini merupakan kewajiban orangtua untuk mengarahkan dan memberikan informasi berkenaan dengan tokoh idola atau juga teman.³⁵

Banyak orangtua tidak mementingkan bagaimana anak remaja bergaul dengan temannya. Teman yang buruk akhlaknya akan mengakibatkan buruk kepada mereka yang remaja. Sudah dijelaskan di atas bahwa lingkungan persahabatan membuat anak mengenal dunia luar bersama orang-orang di sekitarnya termasuk teman sejawatnya. Dalam memilih teman orangtua harus berusaha memperhatikan siapa teman anak/remajanya itu. Remaja yang terpengaruh lingkungan kebetulan akan membuat anak menjadi jahat karena selalu dibiarkan orangtua. Orangtua harus membuat lingkungan yang agamis buat anak-anaknya kelak dimasa/remajanya nanti tidak terpengaruh oleh kejahatan-kejahatan di masa/remajanya.

³⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik: jakarta*, PT: Bumi Aksara, 2005), hlm. 173-174

4. Kajian Terdahulu

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang akhlak diantaranya adalah:

- a. Penelitian oleh Masriani dengan judul: Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal). Hasil dari penelitian ini adalah pola yang dilakukan dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas dengan menciptakan lingkungan yang religius.³⁶
- b. Penelitian oleh Juni Herawati Siregar dengan judul: Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padang Sidempuan. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi dalam keluarga memiliki hubungan yang kuat terhadap akhlak siswa SMK Negeri 2 Padang Sidempuan. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai-nilai $r_{xy} = 0,524$, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r_t . Artinya komunikasi dalam keluarga memiliki hubungan terhadap akhlak siswa SMK Negeri 2 Padang Sidempuan.³⁷

³⁶ Masriani, Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal), (STAIN Padangsidempuan, 2004), hlm. 45

³⁷ Juni Herawati Siregar, Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padang Sidempuan, (STAIN Padangsidempuan, 2007), hlm. 51

c. Penelitian oleh Annisah dengan judul: Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di MAN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Panyabungan sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan perintahnya termasuk: shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an
- 2) Siswa memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik.
- 3) Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatannya.
- 4) Siswa senantiasa aman dari perbuatan jahat.³⁸

³⁸ Annisah, Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di MAN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, (STAIN Padangsidempuan, 2006), hlm. 47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 12 Maret 2014 sampai 29 Januari 2015. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMPN 2 Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara. SMPN 2 Padang Bolak Julu 1 km dari desa Batugana. Untuk lebih jelasnya batas-batas SMPN 2 Padang Bolak Julu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Danau Lestari.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Camat.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan besar Batugana
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan.¹

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, (Staf), pada tanggal 17 Januari 2015.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 129

terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah guru dan orangtua siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sementara itu unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam sekolah. Karena itu penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orangtua guru dan siswa pada SMPN 2 Padang Bolak

Julu. Orangtua yang dimaksud dalam tulisan ini adalah orangtua yang ikut serta dalam membina akhlak siswa dan bertanggungjawab dalam pendidikan. Maka yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang ikut serta dalam membina akhlak siswa dan bertanggungjawab dalam pendidikan, yaitu: ibu Asnah, ibu Ros, ibu Yuni, ibu Elli dan ibu Dermawani. Adapun data primer dari guru yaitu: Ismail Hasibuan, Julianto Siregar, Deli Harahap, Murni, Mizan, Samsidar guru PAI SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara .

2. Data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah yaitu Sahrun Siregar, bapak Maulud sebagai tata usaha di SMPN 2 Padang Bolak Julu.

Peneliti membuat teori *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Sementara wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu.

Peneliti mewawancarai ibu Samsidar Siregar sebagai guru Pendidikan Agama Islam, bapak Sahrudin Siregar sebagai Kepala Sekolah, Ismail Hasibuan, Julianto Siregar, Deli Harahap, Murni, Mizan sebagai guru di SMPN 2 Padang Bolak Julu dan orangtua siswa. Peneliti mewawancarai dari orangtua siswa yaitu: Bona Hadomuan, Eli Yusanti, Akhiruddin, Rakhmad Hidayat, Lukman Hakim, dan Andre Setiawan. Peneliti mewawancarainya dengan tatap muka atau langsung. Peneliti mewawancarainya, agar mendapatkan data yang terkait dengan judul penelitian.

³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Jadi Observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang keefektifan komunikasi orangtua dan guru yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu, mengamati secara langsung kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu, kerja sama antara guru dalam pembinaan akhlak siswa, bagaimana partisipasi Kepala Sekolah dan mengamati siswa apakah sudah memiliki akhlak yang baik.

3. Mengadakan studi dokumentasi terhadap data yang diperlukan di lapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut antara lain:

⁴ Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

1. Mengorganisasi data, dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul di antaranya catatan lapangan, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.
2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar peneliti sendiri, dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.
3. Memberikan tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.
5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data perpustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah penelitian dipelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan yang ditemukan dari data dengan yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.
6. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

7. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁵

G. Uji Kredibilitas Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan.
2. Ketekunan pengamatan.
3. Triangulasi.⁶

Metode yang digunakan dalam triangulasi adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori.
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁷

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan, penulis akan membagi proposal ini menjadi 5 (lima) bab dan beberapa sub bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

⁵ *Ibid.*, hlm. 103-105.

⁶ Lexy J.Moleong, *Op., cit*, hlm. 90.

⁷ *Ibid.*, hlm. 8.

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, , dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, rumusan masalah adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, tujuan penelitian yaitu untuk apa penelitian ini dilakukan, kegunaan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan serta kegunaan bagi penulis, batasan masalah adalah untuk membataskan masalah atau untuk memfokuskan masalah agar tidak melenceng dari masalah yang dibahas serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini dengan demikian penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian dengan permasalahan yang tidak diketahui, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis dalam skripsi ini sesuai yang telah diteliti.

Bab II merupakan suatu kajian teori yang terdiri dari pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, macam-macam komunikasi, pengertian orangtua dalam pembinaan akhlak, pengertian guru, peran guru dalam pembinaan akhlak, keutamaan guru, pengertian akhlak, pembinaan akhlak, dasar pembinaan akhlak, upaya pembinaan akhlak dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak. Kajian terdahulu adalah bahan perbandingan penelitian yang terdapat dari hasil

penelitian yang pembasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini.

Bab III metodologi penelitian yang mencakup pelaksanaan penelitian. Lokasinya yang terletak di SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, waktu penelitian ini dilaksanakan pada 12 Maret 2014, jenis penelitian yang diteliti adalah kualitatif, sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi dari seseorang dengan cara mengajukan pertanyaan dan observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung, teknik pengolahan dan analisis data, unit analisis/subjek penelitian, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV terkait dari hasil penelitian ini terdiri dari hasil penelitian, efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak, bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa dan kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Bab V penutup berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan peneliti sampaikan berdasarkan dari penemuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

SMPN 2 Padang Bolak Julu terletak di Desa Batugana, didirikan pada tanggal 19 September 1997 atas permintaan masyarakat Batugana dan sekitarnya. Mengingat penduduk sekitar Batugana sudah semakin banyak mereka mengusulkan kepada Pemerintah untuk secepatnya membenarkan atau mengabulkan permohonan masyarakat tersebut untuk mendirikan SMP di Desa Batugana, untuk menunjang maksud tersebut maka masyarakat menyiapkan sebidang tanah dengan luas 9.230m.

Sebagai realisasi dari usulan masyarakat maka pada bulan Nopember 1997 mulai dilakukan pembangunan dengan jumlah ruang belajar 6 lokal, ruangan kepala sekolah 1, ruangan tata usaha 1, perpustakaan 1, laboratorium 1, dan kamar mandi/WC 5 unit. Sekolah tersebut terletak di Desa Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu. Setelah pembangunan selesai sekolah tersebut dinamakan dengan SMPN 2 Padang Bolak Julu, yaitu melalui surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 0313/0/99 tanggal 19 September 1999.

Pada awal Tahun Ajaran 1998/1999 tepatnya pada tanggal 5 Januari 1998 dilakukan penerimaan siswa baru waktu itu siswa diterima berjumlah 58

orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 40 orang laki-laki. Sedangkan tenaga guru berjumlah 7 orang 4 orang PNS dan 3 orang Honor. Kepala Sekolah yang pertama dijabat oleh Drs. Mara Sofyan Siregar, setelah menjabat 4 tahun kemudian diganti oleh Drs. Afwan Tarihoran setelah itu digantikan oleh Drs. H. Makmur Daulay, setelah 4 tahun kemudian digantikan oleh Khairul Saleh S.Pd setelah itu digantikan oleh Sahrin Siregar S.Pd dan menjabat menjadi Kepala Sekolah sampai sekarang.¹

2. Keadaan guru

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga pengajar yang ada di SMPN 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, secara garis besar adalah tamatan Stara I (SI) dan masih ada beberapa orang guru yang hanya lulusan SMA sederajat. Berikut ini gambaran guru-guru yang mengajar di SMP N 2 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

TABEL I

Nama-Nama Guru SMPN 2 Padang Bolak Julu

Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Sahrin Siregar	Kepala SMP N 2 Padang Bolak Julu	D.II	PNS
2	Yuniar SPd	Guru	S.I	PNS

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail, (Staf), pada tanggal 9 Januari 2015

3	Ruhut Simamora SPd	Guru	S.I	PNS
4	Samsidar Simamora S. Ag	Guru	S.I	PNS
5	Nurhaida Pulungan SPd	Guru	S.I	PNS
6	Mijan Siregar	Guru	S.I	PNS
7	Desi Mariana Harahap SPd	Guru	S.I	PNS
8	Bina Nopelita Sihombing SPd	Guru	S.I	PNS
9	Murni Sari SPd	Guru	S.I	GTDD
10	Deli SPd	Guru	S.I	GTDD
11	Yuniar Harahap	Guru	S.I	GTTK
12	Maria Loisa	Guru	S.I	GTTK
13	Muhammad Al-Rasyid Siregar SPd	Guru	S.I	GTTK
14	Nurjannah Ritonga	Guru	D.2	GTTK
15	Julianto Siregar	Guru	S.I	GTTK
16	Ismail Hasibuan	Staf ADM	S.I	PNS
17	Ermijan	Staf ADM	SMA	P.PTTK
8	Maulud Harahap	P. Sekolah	SMP	
19				

Sumber Data: Papan Data SMP N 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2013-2014.

3. Keadaan siswa

Siswa merupakan objek didik dari belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah. Berdasarkan data yang ada di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, maka keadaan siswa di SMPN 2 untuk tahun penagajaran 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel II

**Keadaan Siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Rekapitulasi siswa	LK	PR	Jumlah
Kelas VII A	12	11	23
Kelas VII B	12	10	22
Kelas VIII A	12	4	16
Kelas VIII B	11	5	16
Kelas IX A	10	6	16
Kelas IX B	9	8	17
Jumlah	66	44	110

Sumber data: Papan data SMPN 2 Padang Bolak Julu Tahun 2013-2014.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran proses belajar. Dalam hal ini keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel III

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja Siswa	75
2	Kursi Siswa	150
3	Meja Guru	20
4	Kursi Guru	29
5	Lemari	8
6	Papan Tulis	6
7	Papan Data	6

8	Papan Merek	2
9	Papan Absensi	6
10	Rak Buku	8
11	Kursi Tamu	1
12	Lonceng	1
13	Ruang Kepsek	1
15	Ruang Guru	1
16	Ruang Praktek/Lab	1
17	Ruang Perpustakaan	1
18	Ruang UKS	1
19	Ruang Tata Usaha	1
20	Ruang Komputer	1
21	Ruang Penjaga Sekolah	1

5. Visi dan Misi SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas

Utara

a. Visi sekolah

Mewujudkan generasi yang berilmu, beriman dan bertaqwa, sopan santun, sehat jasmani dan rohani serta mencintai lingkungannya.

a. Misi

- Melaksanakan KBM secara optimal
- Membina siswa agar berprestasi
- Melaksanakan kegiatan keagamaan
- Mendidik siswa gemar berolahraga
- Membiasakan siswa peduli terhadap lingkungannya.²

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail (Stap), pada tanggal, 11 September 2014

kepemimpinan sekolah, guru, tenaga pendidik, dan personil lainnya: kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dari masyarakat.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan komunikasi yang efektif. Efektivitas merupakan hasil yang ada dalam setiap aktivitas yang dilakukan atau daya guna setiap pekerjaan yang dilakukan.

Peneliti mewawancarai bapak Sahrin Siregar sebagai Kepala Sekolah bahwa komunikasi orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa itu jarang terlaksana di SMPN 2 Padang Bolak Julu.³

Ketika peneliti mewawancarai ibu Samsidar guru PAI SMPN 2 Padang Bolak Julu bahwa keefektifan komunikasi antara orangtua dan guru tidak terlaksanakan dengan lancar bahkan jarang sekali berkomunikasi dengan orangtua siswa. Komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan guru hanya pada saat menerima raport, pada saat siswa bermasalah maka akan dipanggil orangtua, kemudian pada saat orangtua dan guru berjumpa di luar sekolah misalnya di jalan dan di pasar.⁴

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sahrin Siregar (Kepala Sekolah), pada tanggal, 11 September 2014

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsidar (Guru PAI), pada tanggal 13 September 2014

Maka akibat dari kurangnya komunikasi yang efektif antara orangtua dan guru, siswa banyak yang tidak berakhlakul karimah di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat, bahkan dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

2. Peran dan Komunikasi antara Orangtua dengan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Keluarga (informal)

Keseharian anak selalu diisi dengan bermain, sehingga mereka lupa dan kewajibanya seperti melaksanakan sholat, mengaji dan belajar. Untuk itu sangat diperlukan waktu luang orangtua untuk membimbing anak agar nantinya menjadi anak yang shaleh. Untuk melihat bagaimana orangtua siswa dalam membina akhlak anak, berikut hasil wawancara dengan para orangtua siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Ros:

Kurangnya kekompakan orangtua anak didik dengan guru, misalnya dukungan dan perhatian orangtua di rumah dalam membantu tugas guru dalam proses mengajar anak didik di sekolah dalam mewujudkan anak yang berakhlak yang baik. Orangtua tidak pernah mau dikatakan anaknya tidak berakhlak yang baik sering kali guru yang dijadikan sebagai yang salah.⁵

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ros, (Orangtua Siswa), pada tanggal, 20 September 2014

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, dalam pembinaan akhlak guru hanya sebagai pendidik dan orangtua yang sangat berperan dalam pengajaran anak sehingga saling mendukung antara orangtua dan guru dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam membina akhlak anak agar lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lukman mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajari anak-anak saya mulai dari kecil belajar mengaji, dan menuntun mereka untuk belajar malam supaya mereka pintar di sekolah. Saya juga selalu memperhatikan kelakuan mereka di Desa ini.⁶

Di hari yang sama peneliti mewawancarai Ibu Bona Hadomuan, beliau mengatakan bahwa:

Saya selaku tani yang berusaha bekerja keras cari nafkah untuk biaya pendidikan anak saya. Saya selalu menasehati anak saya agar tidak meniru perbuatan yang tidak perbolehkan agama. Jam 10 malam mereka sudah tidur, saya dan suami saya menjaga perbuatan mereka agar mereka tidak mengatakan perkataan kotor dan mengajarkan kepada mereka perbuatan yang disukai oleh orang lain.⁷

Dari penjelasan ibu Lukman di atas memang benar, akan tetapi setelah anaknya menjadi remaja anaknya tidak bersifat seperti anak kecil lagi yang selalu mau disuruh ibunya belajar dan belajar. Peneliti melihat

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Lukman, (Orangtua Siswa IX), pada tanggal 25 September 2014

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Bona Hadomuan, (Orangtua Siswa Kelas IX), pada tanggal 25 September 2014

bahwa anak dari ibu Lukman sering mengeluarkan kata-kata kasar kepada ibunya sendiri.

Berbeda dengan penjelasan ibu Bona Hadomuan memang benar ibu tersebut mendidik anaknya dengan dengan baik, peneliti sendiri melihat akhlak anak-anaknya sangat bagus, anak-anaknya tersebut ramah, sopan santun dan juga rajin beribadah bahkan pernah jadi juara kelas.

Peneliti mewawancarai ibu Akhiruddin, ibu tersebut mengatakan:

Saya selalu memberikan pendidikan kepada anak saya. Saya juga memasukkan anak-anak saya ketempat pengajian mulai dari kelas 2 SD, anak saya tidak pernah saya lihat berbuat yang tidak disukai orang, seperti mencuri main judi, minuman atau yang lain.⁸

Penjelasan dari ibu yang diatas sangat jauh berbeda dengan apa yang telah dilihat oleh peneliti di lapangan. Peneliti melihat keadaan ibu, memang betul dia memasukkakan anak-anaknya ke pengajian, namun apa yang telah terjadi di lapangan, anaknya ibu tidak seperti yang telah dikatakan oleh beliau tersebut, anaknya yang remaja ikut dalam jejak remaja lain seperti membantah kepada orangtua dan juga merokok bahkan sampai sekarang anak tersebut belum pandai mengaji.⁹ Jadi disini peneliti melihat bahwa ibu tidak sepenuhnya memberikan pendidikan kepada anaknya sampai anaknya jadi remaja.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsidar, (guru PAI), pada tanggal 15 September 2014

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 15 September 2014

b. Sekolah

Wawancara dengan ibu Samsidar mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tidak banyak memberikan komentar kepada siswa karena saya cuma melihat akhlak mereka di lingkungan sekolah saja karena kampung saya dengan kampung para siswa berjauhan. Sepengetahuan saya yang mereka inginkan adalah penjelasan dan aflikasi yang nyata yang harus diperlihatkan kepada mereka agar mereka tahu bagaimana kenyataannya. Inilah yang saya berikan kepada siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu. Sebagian diantara mereka ada yang berubah akhlaknya dari yang buruk menjadi baik.¹⁰

Menurut ibu Samsidar, dengan berdasarkan observasi peneliti bahwa apa yang telah dilihat peneliti dan salah seorang dimana waktu remajanya sangat begitu buruk mengenai sikapnya, dan setelah mendapatkan nasehat dari ibu, anak tersebut menjadi baik. Dengan metode inilah ibu Samsidar menerapkan nasehat-nasehat kepada anak-anak didik sekalian untuk membina akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu

Orangtua berkewajiban untuk mendidik dan membina anak dalam keluarga secara baik. Sebab hal itu merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua. Akibat dari baik tidaknya komunikasi yang dibangun antara orangtua dan anak bukan saja berdampak pada kehidupan sehari-hari di rumah, tetapi juga berdampak bagi kehidupan persekolahan anak. Anak bersikap baik di sekolah besar kemungkinan di rumah mendapat perhatian dan didikan dari orangtuanya. Sementara itu anak bersikap kurang baik berbuat nakal di sekolah besar kemungkinan karena di rumah tidak

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsidar (guru PAI), pada tanggal 13 September 2014

mendapat perhatian dan didikan dari orangtuanya. Maka dapat ditegaskan baik atau tidaknya sikap dan perbuatan anak di sekolah besar ketergantungannya kepada adanya perhatian dan komunikasi yang terbangun antara orangtua dan anak.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa

a. Bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru Ketika Siswa Bermasalah

Bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa/anak yaitu dengan hasil wawancara dengan bapak Ruhut Simamora;

Kami sebagai guru di SMPN 2 Padang Bolak Julu berusaha membina akhlak siswa, komunikasi antara orangtua dan guru berlangsung hanya pada saat penerimaan raport semester genap, karena pada saat itulah orangtua dan guru berkomunikasi dalam membina akhlak siswa dan untuk meningkatkan cara belajar mereka. Terkadang pada saat ada masalah siswa contohnya melawan kepada guru, bolos lebih dari tiga kali dan merokok apalagi di lingkungan sekolah, maka kami memanggil orangtua.¹¹

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru pada waktu siswa bermasalah kemudian panggil orangtua sehingga terjadi komunikasi antara orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa. Orangtua dan guru dalam segala hal yang berkaitan dengan siswa bekerja sama menjaga pergaulan siswa yang kurang baik dan membina

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Ruhut Simamora, (Guru Bahasa Indonesia), pada tanggal 13 November

akhlak siswa/anak di dalam lingkungan sekolah begitu juga di dalam lingkungan masyarakat.

b. Bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru Ketika Menerima Raport

Bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa/anak ketika menerima raport hasil wawancara dengan ibu Akhiruddin sama halnya dengan apa yang dikatakan guru SMPN 2 Padang Bolak Julu, bentuk komunikasi yang mereka lakukan itu, adalah sebagai berikut:

Sepengetahuan saya bentuk komunikasi kasih yang dilakukan orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa pada saat menerima raport. sepengetahuan saya juga sebagai orangtua siswa, rapat tidak pernah diadakan di sekolah khusus untuk komunikasi antara orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa/anak. Terkadang saya berjumpa di pasar dengan guru SMPN 2 saya menanyakan tingkah laku anak saya di lingkungan sekolah, hanya itu bentuk komunikasi saya antara guru.¹²

Wawancara dengan bapak Sahrin Siregar;

Kami selaku guru di SMPN 2 Padang Bolak Julu berperan membina akhlak siswa dan berusaha mencegah tingkah laku mereka yang tidak baik karena pendidikan ini demi masa depan mereka sebagai generasi muda kelak yang menggantikan para guru. Insya Allah kalau akhlak seseorang itu baik maka dengan ridho Allah Swt rezkynya juga Insya Allah akan baik, maka inilah yang kami harapkan dari generasi muda sekarang terlebih-lebih dari siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu.¹³

Peneliti mengobservasi bahwa anak didik akan susah mendapatkan kesuksesan di dalam mendapatkan ilmu yang berkah dan tidak akan bisa

¹² Hasil wawancara dengan ibu Akhiruddin, (Orangtua Siswa), pada tanggal 20 Desember.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Sahrin Siregar, (Kepala Sekolah), pada tanggal 19 Desember 19 Desember.

memetik buahnya, baik untuk diri sendiri, keluarga, agama, nusa dan bangsa, tanpa beralngsungnya komunikasi antara orangtua dan guru. Dengan menghormati orangtua, guru dan mengagungkan ilmu pengetahuan maka akhlak siswa akan baik. Namun hanya sebagian anak didik yang memiliki perubahan akhlak yang baik, anak didik tidak akan memperoleh kesuksesan dalam pendidikan jika anak tidak menghormati dan mengagungkan guru.

c. Bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru pada Acara Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Di Sekolah

Bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa/anak ketika menerima raport hasil wawancara dengan ibu Samsidar:

Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang kami lakukan dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu ini adalah berbagai macam bentuk komunikasi. Bentuk komunikasi saya lakukan terhadap orangtua siswa yaitu dengan menyuruh orangtua siswa untuk mengajari anaknya shalat dan mengaji, karena shalat adalah suatu perbuatan yang menghindari perbuatan keji dan mungkar. Saya berharap kepada orangtua untuk mengontrol shalat anak-anak di rumah masing-masing, saya hanya bisa mengontrol siswa di lingkungan sekolah saja karena kampung saya jauh dari kampung siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu.¹⁴

Wawancara dengan bapak Ismail sebagai pemilik kantin:

Saya sebagai staf dan sekaligus pemilik kantin di SMPN 2 Padang Bolak Julu, sedikit banyaknya saya mengetahui akhlak siswa memang ada yang akhlaknya tidak baik dan tidak sopan dan masih banyak juga yang berani cakap kotor di dalam lingkungan sekolah apalagi setelah

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Samsidar, (Guru PAI), pada tanggal 19 Desember 2014.

pulang dari sekolah. Saya berpendapat akhlak siswa seperti itu karena kurangnya ketegasan orangtua dan guru dalam mendidik dan membina akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu.¹⁵

Anak didik juga masih kurang memiliki kesadaran dalam tingkah laku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu tidak melanggar ajaran agama Islam, anak didik juga masih kurang mendapatkan perhatian sebagian dari guru yang ia senangi, dengan demikian dia dapat membuat perlakuan yang membuat guru dan teman-teman terganggu dalam belajar.

Dengan adanya bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru maka diharapkan kepada siswa/anak mendengarkan perintah dari orangtua dan guru agar akhlak siswa/anak terbina dengan baik.

4. Kendala-kendala yang Dihadapi Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP N 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Lingkungan merupakan tempat yang banyak mempengaruhi anak. Banyak hal yang mengubah sikap anak menjadi buruk di dalam lingkungan. Seperti mencontoh kelakuan-kelakuan buruk dari teman sebayanya sehingga anak menjadi nakal dan bisa durhaka kepada orangtua.

Bagi para remaja lingkungan mengubah dunia mereka. Seperti merokok, mencuri dan mabuk-mabukan sehingga akhlak mereka menjadi buruk di mata masyarakat. Pengaruh teman sebaya juga merupakan faktor terjadinya

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, (Staf), pada tanggal 13 September 2014

perbuatan buruk atau baik. Tidak hanya itu, orang lain juga bisa mempengaruhi kenakalan-kenakalan remaja.

Dalam pendidikan anak para orangtua dan guru harus menjaga anak-anak mereka dari lingkungan yang tidak baik, karena lingkungan akan dapat mengubah sikap, mental dan akhlak anak/siswa yang tidak sesuai dengan apa yang akan kita harapkan. Begitu juga dengan para remaja yang bergabung dalam lingkungan mereka karena mereka ingin sekali mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya masing-masing.

Menurut observasi dan wawancara, peneliti lakukan adapun kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa/anak di SMPN 2 Padang Bolak Julu adalah:

a. Kurangnya kedisiplinan guru

Hasil wawancara dengan ibu Nurhaida;

Sebagian anak susah diatur disebabkan kurangnya kedisiplinan guru dan masih kurangnya kekompakan antara anak dengan guru, sebagian jika anak ribut pada ruangan pada jam pelajaran bahasa Inggris maka dihukum dengan berdiri di atas bangku pada saat mengikuti mata pelajaran, guru menegur anak bahkan anak menjadi lebih tambah tidak suka pada gurunya, dia akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru, misalnya tidak mengerjakan tugas di rumah, datang terlambat pada jam masuk, ribut di ruangan, makan-makan di ruangan dan tidak mendengarkan guru bicara.¹⁶

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhaida (Guru Bahasa Inggris), pada tanggal 13 September 2014

- b. Kurangnya dukungan dari orangtua dan guru kepada siswa/anak terhadap peraturan yang ada di SMPN 2 Padang Bolak Julu.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Yuniar Harahap sering kali guru dihadapkan berbagai masalah yakni:

Masih kurangnya keteladanan (uswah) dan perhatian dari seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh pada anak, sebab kurang keseriusan anak didik dalam belajar di kelas, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah sehingga perlu pemberian hukuman, kurangnya pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya dukungan dan kerjasama orangtua membantu terlaksananya pendidikan di sekolah seperti shalat berjama'ah di rumah, memberi nasehat, perhatian untuk berakhlakul karimah dan memakai pakaian busana muslim.¹⁷

- c. Pengaruh pendidikan orangtua

Wawancara dengan bapak Sahrin Siregar:

Adapun kendala dalam pembinaan akhlak siswa adalah rendahnya pendidikan agama orangtua dan kurangnya pendidikan agama di sekolah. Selain dari itu faktor kemajuan zaman juga sangat mempengaruhi aktivitas siswa sehingga mereka lalai dalam kehidupan sehari-hari. Kelalaian inilah yang membuat kurangnya perhatian terhadap akhlak diri mereka sendiri.¹⁸

- d. Pengaruh lingkungan masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari anak didik.

Dengan demikian masalah dalam membimbing anak untuk menjalankan perintah agama Islam dan menjauhi larangan Allah. Dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan guru akan tetapi masih banyak

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuniar Harahap, (Guru Biologi), pada tanggal 14 September 2014

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sahrin Siregar, (Kepala Sekolah), pada tanggal, 14 September 2014

anak didik yang mealanggar akhlak yang buruk, peraturan yang telah dibuat untuk anak didik masih memiliki masalah dalam pengaplikasian terhadap anak didik untuk menjadikan smpn sebagai tempat pembinaan akhlak yang mendukung harapan orangtua sebagai harapan keluarga, bangsa dan negara.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa anak didik masih kurang menghargai guru, mereka masih melanggar apa-apa yang tidak dibolehkan dalam proses pembelajaran. Mereka tidak takut lagi akan hukuman yang diberikan guru apabila terjadi pelanggaran, maka itu disebabkan karena tidak ada kesungguhan komunikasi antara orangtua dan guru.

C. Analisa Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak pada SMP N 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara meliputi kurangnya keefektifan komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa/anak. Sesuai dengan wawancara dan observasi penulis temukan bahwa guru dan orangtua jarang komunikasi sehingga akhlak siswa/anak masih banyak yang tidak sesuai dengan norma dan agama, bahkan tidak mamatuhi peraturan ynag diterapkan di sekolah.

Selanjutnya peran orangtua dan guru dan guru membina akhlakul karimah siswa/anak ialah mendirikan lingkungan yang agamis karena pengaruh lingkungan sangatlah membahayakan bagi perilaku anak. Lingkungan merupakan

tempat dimana anak bermain atau bergabung bersama temannya. Peran orangtua dan guru yang peneliti observasi dan dengan hasil wawancara bahwa orangtua dan guru menuntun siswa/anak untuk menjadi orang berakhlakul karimah di sisi masyarakat, namun sebagian siswa/anak masih banyak yang belum mendengarkan apa perintah dari orangtua dan gurunya tersebut.

Sementara itu akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu dari hasil pengamatan peneliti tampak, meskipun orangtua dan guru telah menunjukkan sikap yang baik dalam pendidikan siswa, namun hasilnya belum maksimal. Hal ini tampak dari akhlak siswa/anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu masih ada satu dua orang siswa/anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Misalnya masih ada siswa yang tidak melaksanakan perintah guru dan orangtuanya. Seperti shalat, berbicara kurang sopan kepada orangtua, suka berkelahi dengan teman-temannya, berbicara yang kotor dan kasar kepada orang lain, demikian juga dengan cara berpakaian anak-anak, terutama anak perempuan masih kurang islami.

Selanjutnya yang menjadi kendala terhadap orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa/anak adalah kurangnya kontrol orangtua dan guru dalam mendidik siswa/anak sehingga komunikasi orangtua dan guru tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dan komunikasi antara orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu perlu ditingkatkan lagi agar akhlak siswa/anak dalam kehidupan sehari-hari semakin baik dan meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten. Padang Lawas Utara menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal sipeneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Namun pernyataan tersebut berbeda dengan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan. Seperti halnya observasi peneliti bahwa keefektifan komunikasi orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa tidak terlaksana dengan baik, bahkan sebahagian guru malas berkomunikasi dengan orangtua karena merasa bosan dengan perangai buruk siswa/anak.

Komunikasi orangtua dan guru khusus dalam membina akhlak siswa jarang diadakan di sekolah seperti hasil wawancara dengan orangtua siswa bahkan komunikasi antara orangtua dan guru masih kurang efektif. Komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan guru hanya pada saat menerima raport, pada saat siswa bermasalah maka akan dipanggil orangtua, kemudian pada saat orangtua dan guru berjumpa di luar sekolah misalnya di jalan dan di pasar.

Dari hasil observasi peneliti akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu masih banyak yang melanggar peraturan di Sekolah dan akhlak di

lingkungan masyarakatpun kurang baik, masih sering cakap kotor antara sesama teman begitu juga yang lebih tua dari siswa/anak.

2. Peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa/anak dapat mendukung dalam mencapai hasil yang diinginkan oleh siswa. Peneliti peroleh di lapangan peran orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa/anak belum seutuhnya dilaksanakan, bahkan orangtua kurang memberikan pendidikan di dalam keluarga terhadap anak, sebagian orangtua hanya mengharapkan pendidikan dari guru dalam membina akhlak siswa/anak.

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting yaitu di sekolah guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Namun sebagian guru yang ada di SMPN 2 Padang Bolak Julu malas melaksanakan perannya sebagai guru terhadap siswa/anak.

3. Bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa/anak yaitu pada saat menerima raport, acara Maulid dan waktu siswa bermasalah kemudian panggil orangtua sehingga terjadi komunikasi orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa /anak.
4. Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara orangtua dan guru, kurangnya perhatian orangtua dan guru terhadap siswa/anak, kurang kontrol

dari para guru terhadap siswa, kurangnya motivasi orangtua terhadap pelaksanaan peraturan yang ditetapkan di SMPN 2 Padang Bolak Julu.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar meningkatkan jalinan komunikasi yang erat dengan guru di sekolah, karena dengan adanya komunikasi yang terjalin maka segala permasalahan yang dihadapi anak/siswa dapat diketahui secara dini.
2. Kepada para tenaga pendidik hendaknya meningkatkan komunikasi kepada siswanya karena dengan memperbanyak komunikasi akan dapat membina akhlak anak/siswa.
3. Kepada siswa hendaknya memperbanyak komunikasi dengan orangtua dan para guru untuk meningkatkan akhlak, serta disarankan agar dapat menahan diri untuk tidak berbuat yang dapat merugikan oranglain sewaktu proses belajar mengajar terus berlangsung.
4. Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan kontrol dan dorongan serta arahan kepada para guru agar lebih meningkatkan komunikasi kepada para orangtua siswa agar akhlak siswa semakin terbina dengan baik.

5. Kepada pemerintah hendaknya mengadakan program pertemuan khusus dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara orangtua guru dalam membina akhlak siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Asrori, Mohammad & Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*: Jakarta, PT: Bumi Aksara, 2005.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- G. Robbins, James & Barbara S. Jones, *Komunikasi yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- George F. Jhonson, *Komunikasi Antar Manusia*, Terj. Iswanto, Jakarta: Professional Books, 1999.
- Hadi, Amirul & H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: logos 1999
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa 1984.
- Manshur. Syaihk Hasan, *Metode Islam dalam Mendidik Anak Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Mazaheri, Husein, *Akhlak Untuk Semua*, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Siregar, Risdawati, *Diktat Bimbingan dan Konseling*, Padangsidempuan: Stain, 2010.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Intekritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakan Remaja*, Jakarta: 1989.
- Swarna, *Kamus Baku Bahasa Indonesia*, Solo: CV Aneka, 1993.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, , *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Uchjana, Effendy Onong, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya bakti, 2003.
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1993.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK (Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).
2. Peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).
3. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).
4. Kendala-kendala orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).

No.	Objek observasi	Hal yang diobservasi	Ket
-----	-----------------	----------------------	-----

1.	Efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memanggil orangtua siswa yang bermasalah. 2. Orangtua dan guru menasehati siswa. 3. Orangtua dan guru yang membina akhlak siswa. 	
2.	Peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis bagi anak. 2. Menanamkan sikap beragama pada anak. 	
3	Bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat menerima raport 2. Acara maulid 3. Saat siswa bermasalah 	
3.	Kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua 2. Guru 3. Pembinaan akhlak 4. Peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa. 	

1. Apa upaya ibu lakukan dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?

A. Wawancara dengan Orangtua Siswa

1. Apakah komunikasi Bapak/Ibu efektif dalam pembinaan akhlak anak?
2. Apakah kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pembinaan akhlak anak?
3. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pembinaan akhlak anak?
4. Apa macam-macam akhlak yang bapak/ibu terapkan dalam membina akhlak anak?
5. Apa upaya Bapak/Ibu lakukan dalam pembinaan akhlak anak?
6. Apa Bapak/Ibu sudah berhasil dalam membina akhlak anak?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Padang Bolak Julu

1. Berapakah luas SMPN 2 Padang Bolak Julu?
2. Berapakah jumlah tenaga guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Padang Bolak Julu?
3. Berapakah jumlah siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu?
4. Apakah bapak bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam ataupun guru-guru yang lain dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu?

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMPN 2 Padang Bolak Julu

2. Apakah komunikasi ibu efektif dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 padang bolak julu?
3. Apakah kendala yang dihadapi ibu dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?
4. Bagaimana peran ibu dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?
5. Apa macam-macam akhlak yang ibu terapkan dalam membina akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No.	Objek observasi	Hal yang diobservasi	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Efektivitas komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).	4. Guru memanggil orangtua siswa yang bermasalah. 5. Orangtua dan guru menasehati siswa. 6. Orangtua dan guru yang membina akhlak siswa.	Ya Ya Ya	
2.	Peran orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).	3. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis bagi anak. 4. Menanamkan sikap beragama pada anak.	Ya Ya	
3.	Bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).	4. Saat menerima raport 5. Acara maulid 6. Saat siswa bermasalah	Ya Ya Ya	
4.	Kendala yang dihadapi orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa (Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara).	5. Kurangnya motivasi orangtua terhadap peraturan di smpn 2 padang bolak julu 6. Pengaruh lingkungan masyarakat 7. Kurangnya kedisiplinan guru 8. Pengaruh IPTEK	Ya Ya Ya Ya	

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

D. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Padang Bolak Julu

5. Luas SMPN 2 Padang Bolak Julu adalah 9.230 m.
6. Jumlah guru PAI di SMPN 2 Padang Bolak Julu 1 orang.
7. Jumlah siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu 110 orang.
8. Ya, saya bekerja sama dengan para guru dalam membina akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu.

E. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMPN 2 Padang Bolak Julu

6. Komunikasi saya dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu masih kurang efektif.
7. Kendala yang saya hadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Padang Bolak Julu adalah kurangnya dukungan dan kerjasama orangtua dan guru dalam membantu mendidik dan membina akhlak siswa/anak. Kontrol orangtua terhadap siswa/anak masih kurang seperti menyuruh anak mengerjakan shalat dan mengaji.
8. Peran saya sebagai guru dalam membina akhlak siswa sama halnya dengan peran saya terhadap anak-anak saya di rumah, ketika saya berada di sekolah saya membina akhlak siswa, seperti mengajari berlaku sopan santun kepada oranglain, begitu mengajari siswa shalat, dan mengaji sekaligus mempraktekkannya, saya tidak ada bosan-bosannya menasehati siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu, karena itu adalah peran dan tanggungjawab saya sebagai guru.
9. Macam-macam akhlak saya terapkan dalam membina akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu adalah menerapkan akhlakul karimah atau

akhlak *mahmudah* berupa bersifat jujur, sopan santun, sabar, pemaaf, ikhlas, tolong menolong dan bersikap adil dalam hal apapun.

10. Upaya yang saya lakukan dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Padang Bolak Julu adalah menanamkan sikap beragama kepada siswa, menerapkan sifat akhlakul karimah dan memberikan perkembangan dan pengetahuan dalam kepedulian lingkungan masyarakat agar siswa dapat menciptakan lingkungan yang Islami dan sebagai suri tauladan terhadap masyarakat sekitarnya, khususnya sebagai contoh terhadap remaja.

F. Wawancara dengan Orangtua Siswa

7. Ibu Dermawani (orangtua Akhiruddin). Komunikasi saya dalam membina akhlak anak masih kurang efektif. Karena saya belum berhasil mendidik anak saya sepenuhnya, kadang anak saya masih membantah orangtua dan guru.
8. Ibu Yuni (orangtua Eli Yusanti). Kendala yang saya hadapi dalam pembinaan akhlak anak adalah kurangnya perhatian orangtua dan guru kepada anak, sehingga di luar sekolah terbiasa cakap kotor.
9. Ibu Asnah (orangtua Bona Hadomuan). Peran saya sebagai ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak yaitu, berupa mengajari anak berlaku sopan santun, menerapkan akhlakul karimah, mengajari dan menyuruh anak shalat, mengaji dan menasehati anak saya ketika melakukan kesalahan, saya berusaha kerja keras cari nafkah untuk biaya pendidikan anak saya, karena itu adalah peran dan tanggungjawab saya sebagai ibu rumah tangga.
10. Macam-macam akhlak saya terapkan dalam membina akhlak anak adalah menerapkan akhlakul karimah atau akhlak *mahmudah* berupa bersifat jujur, sopan santun, sabar, pemaaf, ikhlas, tolong-menolong dan bersikap adil dalam hal apapun, karena dalam hal ini anak terhindar dari perbuatan yang akan dapat merugikan oranglain
11. Ibu Elly (orangtua Lukman). Upaya yang saya lakukan dalam pembinaan akhlak anak adalah mengarahkan anak dalam berbuat sopan

santun dan memberikan pengajaran di rumah agar menjadi contoh bagi adek-adeknya.

Lampiran V

DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI



- 1. Wawancara dengan Bapak Sahrin Siregar (Kepala Sekolah), pada tanggal 11 September 2014**



- 2. Wawancara dengan Ibu Mijan Siregar (Guru Matematika), pada tanggal 19 Desember 2014**



3. Wawancara dengan Ibu Murni, Ibu Samsidar dan Ibu Yuniar, pada tanggal 15 September 2014



4. Observasi di Kelas IX A, pada tanggal 15 September 2014



5. Wawancara dengan Ibu Mijan Siregar (Guru Matematika), pada tanggal 13 September 2014



6. Observasi di kelas IX B pada tanggal 15 September 2014



7. Wawancara dengan Bapak Sahrudin Siregar (Kepala Sekolah), pada tanggal 14 September 2014



8. Wawancara dengan Ibu Samsidar Daulay (Guru PAI), pada tanggal 13 September 2014

Lampiran V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ernidawati Siregar
2. Tempat, Tanggal Lahir : Balakkka, 21 September 1990
3. Alamat : Balakka Kab. Padang Lawas Utara

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 145632 Batugana : Ijazah Tahun 2004
2. MTSs PP Tanjung Ubar : Ijazah Tahun 2007
3. MAS PP Tanjung Ubar : Ijazah Tahun 2010
4. Masuk IAIN Tahun : 2010

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Basrin Siregar
Pekerjaan : PNS
2. Ibu : Derma Harahap
Pekerjaan : Tani

